

## **PENGGUNAAN FILM KARTUN EDUKATIF ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA SMPN 4 SATAP SUKAMARA**

Helda Astuti<sup>1</sup>

Email : [Heldaastuti05@gmail.com](mailto:Heldaastuti05@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas 7 SMPN 4 Satap Sukamara dengan menggunakan film kartun edukatif Islami. Hal ini dilakukan karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas dengan bentuk guru sebagai peneliti dan pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film kartun edukatif islami dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan perolehan rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif pada pra siklus sebesar 59,29 dengan pencapaian ketuntasan belajar 42,86 %; skor tes formatif I rata-rata 66,14 dengan pencapaian ketuntasan belajar 57,14 %; skor tes formatif II rata-rata 71,43 %; skor post tes siklus I rata-rata 83,57 dengan pencapaian ketuntasan belajar 100 %. Dengan demikian penggunaan film kartun edukatif islami dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI.

**Kata Kunci : *Film Kartun Edukatif, Hasil Belajar dan PAI***

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Ahmad Muhaimin, 2011:15)

Semua orang pasti mengalami proses pendidikan, Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen.

Pendidikan mampu meningkatkan pribadi diri anak kearah kedewasaan, karena pendidikan itu sendiri adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa (orang tua, atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban

untuk mendidik, seperti guru, kiai dan lain-lain) dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kearah kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari perbuatan anak. (Surawan, 2020: 168)

Melalui Pendidikan, manusia juga bisa belajar melalui pengalaman dan Latihan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk yang semakin dewasa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, sebagaimana dikemukakan oleh Chaplin dalam dictionary of psychologi. Bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat Latihan dan penglaman.

Dewasa, ini telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi member pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa. Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah penggunaan media.

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Hamalik juga menyatakan bahwa, "untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat". (Oemar Hamalik, 2001:32)

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Seperti yang terjadi di SMPN 4 Satap Sukamara, didapati keadaan banyak siswa yang kurang memahami materi dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak memahami secara detail saat guru hanya menerangkan tanpa adanya media atau model pembelajaran yang nyata karena guru hanya menggunakan metode konvensional saja, selain itu keadaan ini diperparah ketika siswa hanya memperoleh input dari dalam kelas saja. Tidak adanya usaha untuk mengulang Kembali pelajaran di rumah, seperti mengerjakan LKS atau Latihan soal-soal lainnya.

Oleh karena itu, Salah satu upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Selain itu, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa, sehubungan

dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Penulis juga ingin siswa tersebut mampu memahami materi dengan optimal, dengan penerapan media pembelajaran yang benar-benar tepat sasaran.

Media digunakan untuk menarik siswa agar termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Media juga banyak macamnya, salah satunya adalah media Audio Visual berupa Film Kartun Edukatif Islami. Penggunaan media audio visual ini dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa yang diinginkanpun semakin meningkat, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Dengan cara demikian diharapkan agar siswa belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan siswa akan berpengalaman berbagai kesulitan yang kemudian siswa berusaha untuk mengatasi masalah tersebut.

### **Media film kartun edukatif**

Kata media “berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan penyalur informasi atau penyalur pesan (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:120). “Film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan mudah diingat daripada apa yang hanya dapat dibaca saja atau hanya didengar saja”. (Yudhi Munadi, 2008:116). Sedangkan kartun adalah gambar dengan penampilan lucu yang mempresentasikan suatu peristiwa atau keadaan yang sedang berlaku. (Suprana, J, 2009:12-14) Dan edukatif adalah sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan yaitu suatu kondisi yang memberikan pengetahuan, pemahaman, pengertian dan pengajaran.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa media film kartun edukatif adalah sebuah karya cipta yang menggunakan fasilitas aplikasi komputer multimedia dengan menggabungkan antara gambar, teks, audio, animasi dan video sehingga seolah-olah gambar diam dapat bergerak dan bersuara yang selanjutnya dapat disusun menjadi suatu cerita yang menarik seperti cerita sejarah nabi Muhammad SAW dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

### **Hasil belajar**

Hasil belajar Pendidikan agama Islam adalah sebuah kalimat yang terdiri dari tiga kata yaitu “hasil” , “belajar” dan Pendidikan agama Islam. Hasil adalah “suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok”. (Syaiful Jamarah, 1994:19) belajar adalah “tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif” (Muhibbin Syah, 1999:64) Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para siswa dalam proses belajar mengajar yang sudah dilakukan oleh guru dalam membentuk kondisi kegiatan belajar mengajar yang kondusif untuk siswa. Untuk mengukur hasil belajar maka harus dilakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar adalah “proses pengumpulan

informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar". (Bambang Setycipta, 2016:6-7)

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2010:21)

Menurut Zakiat Daradjat (1987:87) dalam buku Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Abdul Majid, 2004:130)

Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. (Muhaimin, 2002: 75)

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar akan pemeliharaan dan perkembangan seluruh potensi manusia, sesuai fitrahnya dan perlindungan yang menyeluruh terhadap hak-hak kemanusiaannya, sehingga tidak hanya menumbuhkan, melainkan juga memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta mengembangkannya ke arah tujuan akhir yakni membentuk kepribadian muslim.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan film kartun Islami dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 4 Satap Sukamara pada materi Selamat datang wahai Nabiku Kekasih Allah SWT?

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan (action reseach), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu Teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk, ada 4 macam bentuk penelitian Tindakan, yaitu: (1) penelitian Tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian Tindakan kolaboratif, (3)

penelitian Tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian Tindakan sosial eksperimental.(Sukidin, 2010:54)

## 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif , Menurut Fraenkel & Wallen (2009), metode penelitian campuran melibatkan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian, kedua metode memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah-masalah penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari pra siklus dan siklus I. Pada siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan, (Iskandar, 2008:20) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan, tes tertulis dan dokumentasi.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tempat penulis bertugas yaitu SMPN 4 Satap Sukamara yang beralamat Jl. Sungai Mapam, desa Petarikan Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara.

## 4. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 7 orang, dilaksanakan pada bulan juli s.d September semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Dengan penerapan penelitian ini pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada bab 5 Selamat datang Nabi Muhammad saw. Kekasihku.

## 5. Objek

Sasaran penelitiannya adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam materi Selamat datang Nabi Muhammad saw. kekasihku dengan menggunakan media film kartun edukatif Islami seperti cerita nabi Muhammad saw dari lahir hingga beliau mulai berdakwah di Mekkah.

## 6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dimana data-data diambil dalam penelitian ini diambil melalui instrument observasi, tes tertulis dan dokumentasi, selama pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan media film kartun edukatif islami yang sedang berlangsung. Disetiap akhir siklus dilaksanakan tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media ini.

## 7. Teknik analisis data

Dalam rangka Menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif.

## 8. Prosedur penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan

dalam suatu proses berdaur/bersiklus.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu dilakukan pre tes dan dan post tes dilaksanakan 1 siklus kegiatan dengan tiga kali pertemuan. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu penulis melakukan kegiatan perencanaan berupa membuat RPP, soal-soal pre test dan post tes, menyiapkan media pembelajaran yang mendukung dan membuat instrumen penelitian.

Tabel 1 pengamatan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar.

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			Rata-Rata	Keterangan
		P1	P2	P3		
I	Pengamatan KBM					
	A. Pendahuluan					Dari rata-rata dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendahuluan cukup baik
	1. Memotivasi Peserta didik	2	3	4	3	
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	4	3	
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3	3	3	3	
	4. Mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok	3	4	4	3,7	
	B. Kegiatan Inti					Dari hasil rata-rata dapat disimpulkan kegiatan inti cukup baik
	1. Mempresentasikan Langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	4	3,7	
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	3	3	3	3	
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3	3	
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3	3	
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok secara bergiliran	2	3	4	3	
	6. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	4	3,3	
C. Penutup						
1. Membimbing siswa membuat	3	3	4	3,3	Cukup baik	

	rangkuman 2. Memberikan evaluasi	3	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	3	4	3	Cukup baik
III	Antusiasme Kelas					
	1. Siswa Antusias	3	2	4	3	Cukup baik
	2. Guru Antusias	3	3	4	3,3	
	Jumlah	41	46	55	47,3	

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan ke 1 aspek-aspek yang mendapat kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan dan kurang baik dalam memberikan bantuan kepada kelompok secara bergiliran yang disebabkan oleh waktu yang tidak mencukupi. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik diatas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada pertemuan ke 1 siklus 1 dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan ke 2 masih ada terdapat 1 aspek yang masih kurang baik yaitu dalam hal siswa kurang antusias, sedangkan yang pada pertemuan pertama seperti memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan, memberikan bantuan kepada kelompok secara bergiliran dan alokasi waktu yang mulanya kurang baik pada pertemuan kedua ini sudah dikategorikan baik, jadi dalam hal ini sudah ada peningkatan, walau masih ada kekurangan, dan hal ini akan dijadikan bahan kajian lagi untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan tabel 1 pada pertemuan ke 3 semua aspek sudah cukup baik dan baik, jadi dapat disimpulkan dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 47,3 bisa dinyatakan guru dalam mengelola kelas cukup baik, walaupun pada pertemuan pertama terdapat kekurangan-kekurangan namun belajar dari kekurangan tersebut pada pertemuan ke hanya tersisa 1 saja yang masih kurang dan pertemuan ke 3 semua aspek sudah ada peningkatan yaitu cukup baik bahkan ada yang baik.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas 7 SMPN 4 Satap Sukamara yang berjumlah 7 orang maka peneliti melakukan kegiatan yaitu pra siklus dan siklus I, dalam pra siklus dilakukan pre tes untuk mendapatkan data hasil belajar siswa sebelum digunakannya media film kartun edukatif islami dalam memberikan materi tentang selamat datang Nabiku kekasih Allah SWT, melihat dari hasil pre tes yang masih tergolong rendah maka penulis melakukan tindakan melalui kegiatan siklus I, pada siklus I ini terdiri dari 3 kali pertemuan dimana pertemuan ke 1 dan ke 2 dilakukan tes formatif dan pada pertemuan ke 3 dilakukan post tesnya untuk mengetahui hasil belajar pada siklus I ini, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Belajar PAI

No	Nama	Pre test	TF 1	TF 2	Post Test
----	------	----------	------	------	-----------

1	Benny	55	55	65	70
2	Hanna Nur Ajariyah	85	100	100	95
3	Janna	80	91	90	100
4	Juita Lestari	60	70	75	80
5	Mario Prabowo	70	82	85	85
6	Suhendri	-	-	70	80
7	Tari Winata	65	65	65	75
Jumlah		415	463	550	585
Rata-Rata		59,29	66,14	78,57	83,57
Persentase Ketuntasan		42,86 %	57,14 %	71,43 %	100 %
Persentase ketidaktuntasan		57,14 %	42,86 %	28,57 %	0 %

Dari tabel di atas diketahui rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif pada pra siklus sebesar 59,29 dengan pencapaian ketuntasan belajar 42,86 % yaitu terdapat 4 anak yang tidak tuntas hal ini dikarenakan ada 1 anak yang tidak hadir karena Izin; skor tes formatif I rata-rata 66,14 dengan pencapaian ketuntasan belajar 57,14 % yaitu ada 3 anak yang masih belum tuntas; skor tes formatif II rata-rata 71,43 %, yaitu ada 2 anak yang masih belum tuntas; skor post tes siklus I rata-rata 83,57 dengan pencapaian ketuntasan belajar 100 %, yaitu semua anak tuntas dan mencapai, jadi pada siklus I.

Dalam siklus 1 ini kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, dan kerjasama antara satu siswa dengan yang lainnya sudah cukup baik. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran discovery learning, menggunakan media film kartun edukatif islami dan guru dalam mengajar sudah lebih baik. Jika dilihat dari perbandingan hasil pre test dan post test yang dilakukan pada siklus I ini, hasil belajar meningkat dengan perolehan rata-rata nilai pre test 59,29 menjadi 83,57 dan sudah mencapai KKM. Untuk itu, tidak perlu lagi melakukan siklus II dan seterusnya dan tidak perlu melakukan revisi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pra siklus dan siklus I, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Penggunaan media film kartun edukatif islami dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama Islam pada materi selamat datang wahai Nabiku kekasih Allah SWT.
2. Pembelajaran dengan menggunakan media film kartun edukatif islami memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan siswa dalam pra siklus, yaitu pre tes (42,86%) , dan siklus I

yaitu tes formatif I (57,14 %), Tes Formatif II (71,43 %) dan post tes(100 %).

3. Menggunakan media film kartun edukatif islami dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar dan membuat mereka lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat berkerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Ahmad Muhaimin. *Pendidikan Yang Membebaskan*, Cet. I; Jokjakarta: Ar-RuzzMedia, 2011,
- Djamarah, Saiful bahry dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jambi: Rineka Cipta, 2008
- Jamarah, Syaiful. *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, Cet.IV; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004,
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002,
- Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet.VI; Jakarta: Kalam Mulia, 2010,
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Sadiman, Arief S. dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 1996

Sogiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*, Bandung: ALFABETA, 2017,

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi*, Cet. XI; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011,

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011

Suharyono dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, IKIP Semarang Press, 1991,

Suprana, J. *Naskah-Naskah Kompas Jaya Suprana*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009

Sukidin, dkk. *Managemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia, 2010

Surawan. (2020). *Dinamika Dalam Belajar : Sebuah Kajian Psikologi Penelitian*. Yogyakarta : K-Media.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Cet. II; Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999